

PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL SENTRA BALOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUJAHIDIN 1

Narsi, M. Syukri, Muhamad Ali,

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : narsi.atikah@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 2 guru sentra balok dan anak kelompok B3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model sentra balok cenderung mengacu kepada Permendiknas No 58 Tahun 2009 dan sudah diterapkan dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran model sentra balok guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model sentra dan anak-anak pun sudah membangun bangunannya dari balok sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam bermain balok. Adapun faktor pendukung kegiatan pembelajaran di sentra balok dapat berjalan dengan lancar dikarenakan media balok dan aksesoris pendukungnya banyak. Selain itu juga kendala yang dihadapi oleh guru yaitu pendeknya konsentrasi anak dalam menerima pelajaran dan aksesoris orang-orangan yang jumlahnya sedikit.

Kata kunci: Penerapan Pembelajaran, Sentra Balok, Anak Usia 5-6 Tahun.

Abstract: This study aimed to describe the planning, implementation, evaluation, contributing factors, and the constraints faced by teachers in implementing the learning model of the central beam in children aged 5-6 years in kindergarten Mujahidin 1 Pontianak. This study used a descriptive method with qualitative approach. The sample was 2 teacher and child center beam B3 group. From the results indicate that the application of learning peneitian center beam models tend to refer to the Ministerial Regulation No. 58 of 2009 and has been implemented well. In the application of models of learning centers already implementing learning teacher beam in accordance with the model measures of learning centers and children were already building bangunannya of the beam according to the developmental stage of the child in playing blocks. The factors supporting the learning activities in the center of the beam can be run smoothly due to the media supporting beams and lots of accessories. In addition, the constraints faced by the teacher in the child's concentration in short lessons and accessories receive the puppets are few in number.

Keywords:. Application of Learning, Block Center, Children Aged 5-6 Years.

Pendidikan bagi anak usia dini, merupakan hal yang sangat penting, karena melalui pendidikan tersebut dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Menurut NAEYC (dalam Sujiono 2009:6) Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak yang berusia 5-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebutnya sebagai masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%.

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, demikian juga sebaliknya. Anak belajar dari apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia rasakan. Dalam proses belajar, anak mengenalnya melalui permainan karena tidak ada cara yang lebih baik yang dapat merangsang perkembangan anak kecuali kegiatan bermain. Hal ini sejalan dengan Kerangka Dasar Kurikulum PAUD, Departemen Pendidikan Nasional 2007 (dalam Martuti 2010:77) yang menyatakan Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar.

Dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak sangat dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk melakukan kegiatan sehingga daya pikir dan keterampilannya berkembang dan terlatih. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan anak dalam belajar yaitu model pembelajaran sentra atau yang sering disebut dengan *Beyond Center and Circle Time*. Model pembelajaran sentra ini diadaptasi dari *Creative Preschool Florida, USA*. Model pembelajaran ini merangsang anak agar aktif di sentra-sentra permainan. Menurut Soendari dan Wismiarti (2010:14) “Sentra mengandung makna setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*center point*), yang mengacu pada tujuan pembelajaran.” Melalui sentra ini diharapkan dapat mengembangkan semua aspek kecerdasan anak dalam sekali main

Menurut Arriyani dan Wismiarti (2010:15) adapun macam-macam sentra yaitu: “Sentra bahan alam, sentra seni, sentra balok, sentra persiapan, sentra imtak, sentra main peran besar, dan sentra main peran kecil.” Salah satu macam jenis sentra yaitu sentra balok. Sentra balok adalah area atau zona bermain anak yang di dalamnya terdapat berbagai macam bentuk balok dan aksesorisnya serta kegiatan pembelajaran menggunakan 4 pijakan main. Menurut Nielsen (2008:49) “Pusat balok kayu merupakan bagian yang sangat penting dalam ruang kelas anak usia dini, bahkan jika harus memilih salah satu pusat dalam ruang kelas sebagai pusat paling penting, maka pusat balok kayu menjadi kandidat utama.” Sentra balok menjadi penting karena melalui sentra ini anak belajar konsep matematika, belajar berpikir, merencanakan, memecahkan masalah seiring dengan pembuatan bangunannya.

Berdasarkan pengamatan sementara yang peneliti lakukan di TK Mujahidin I Pontianak, peneliti melihat kegiatan pembelajaran model sentra yang ada di TK Mujahidin I dilakukan secara roling. Pada awal kegiatan pembelajaran anak-anak masih berada di kelasnya masing-masing, akan tetapi ketika saatnya pembelajaran

sentra dimulai, anak-anak berpindah menuju sentra yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Pada saat pembelajaran model sentra berlangsung, anak-anak sangat antusias hal ini terlihat anak-anak sangat gembira dan berlari-lari memasuki sentra yang dibuka pada hari tersebut. Ada 6 sentra yang dibuka di Mujahidin 1 Pontianak dan sentra-sentra tersebut mempunyai *center point* yang telah ditetapkan di rencana pembelajaran. Keenam sentra tersebut ada yang lebih disukai anak dan ada juga yang kurang disukai anak. Dari kegiatan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan, banyak anak yang suka bermain di sentra balok. Menurut anak kegiatan bermain di sentra balok sangat mengasyikkan karena media baloknya sangat banyak sehingga mereka bisa membuat macam-macam bangunan dengan bentuk dan ketinggian yang berbeda. Menurut guru anak suka bermain di sentra balok karena mereka tidak merasa belajar ketika berada di sentra balok, padahal sentra balok banyak sekali mengajarkan kepada anak tentang konsep geometri, mengasah kemampuan bahasa anak yaitu ketika menjelaskan kepada guru bangunan apa yang dibuatnya, dan bisa mengembangkan 5 aspek perkembangan serta kecerdasan jamak pada anak. Melalui pembelajaran model sentra yang dilakukan saat ini, pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, karena selalu memperhatikan keunikan dari masing-masing individu.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji tentang model pembelajaran sentra balok bagi pembelajaran anak usia dini dan meneliti sejauh mana kesesuaian penggunaan model pembelajaran sentra balok yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak, terutama dalam pembelajaran anak usia dini. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang “Penerapan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak.”

METODE

Menurut Nawawi (2007: 67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena melalui metode ini peneliti ingin memaparkan kondisi penerapan pembelajaran di sentra balok yang ada di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak secara menyeluruh, luas, dan mendalam, baik kegiatan guru mengajar, anak belajar, media pembelajarannya dan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang masih berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sentra.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau masalah yang terjadi yang hasil penelitiannya diolah dengan kata-kata yang mengandung makna. Subyek penelitian ini yaitu 2 orang guru sentra balok dan anak-anak kelompok B3 (sentra balok) yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik observasi langsung yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya. Peneliti menggunakan bentuk observasi partisipan dengan alat pengumpul data berupa panduan observasi dan catatan lapangan. Teknik ini di gunakan untuk mengobservasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, observasi kemampuan guru dalam mengajar di sentra balok, dan kemampuan anak dalam bermain balok. (2) Teknik komunikasi langsung/wawancara adalah Usaha mengumpulkan informasi dengan menngunkan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula (Nawawi, 2007: 101). Dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara. Wawancara ini peneliti lakukan dengan bertatapan langsung dengan sumber informasi yaitu guru kelas sentra balok yang berjumlah dua orang, serta untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di sentra balok peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Taman Kanak-kanak mujahidin 1 Pontianak, guru sentra lain dan orang tua murid. Hal ini dilkukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pembelajaran sentra, baik dalam hal perencanaan yang dilakukan guru, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajran model sentra di kelasnya. (3) Teknik studi dokumenter yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan Nawawi (2007:141). Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip seperti Rencana Kegiatan Harian (RKH), profil Kelompok Bermain, jumlah anak, jumlah guru, foto-foto pada saat proses pembelajaran, yang mana semua itu dapat menunjang proses penelitian.

Proses analisis data selama di lapangan menggunkan model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi Miles dan Huberman (1992:16).

Data Colection (Koleksi/pengambilan Data)

Koleksi data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang sangat penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang dikoleksi dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan pembelajaran sentra balok baik dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan kendala dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran di sentra balok. Data collection diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan.

Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan (Miles & Huberman, 1992: 16). Dalam penelitian ini, data-data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian data-data tersebut dipilih dan difokuskan sesuai

dengan apa yang akan di teliti yaitu tentang penerapan pembelajaran yang ada di sentra balok, sedangkan data-data yang tidak berhubungan di buang. Melalui data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan.

Data Display (Penyajian Data)

Data Display atau penyajian data yaitu upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian (Asmara 2007:75). penyajian data dalam laporan penelitian ini nantinya akan berupa teks yang bersifat naratif, dengan maksud memudahkan pembaca untuk mengerti apa yang terjadi.

Conclusion Drawing/verification (Penarikan Kesimpulan)

Tahap penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan hal-hal lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi data seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga mengadakan *member check* sampai data jenuh. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber sedangkan Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mujahidin I yang beralamat di Jalan A.Yani kompleks Perguruan Mujahidin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di TK Mujahidin 1 Pontianak. Berikut ini akan dibahas tentang hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai penerapan pembelajaran model sentra balok.

Perencanaan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak

Perencanaan penerapan pembelajaran model sentra balok di TK mujahidin 1 Pontianak dilakukan guru dengan terlebih dahulu menyiapkan Rencana Kegiatan Harian yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu juga kegiatan pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik dan pengembangan karakter. Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat guru meliputi aspek merumuskan tujuan pembelajaran, memilih tema, memilih media balok, memilih metode pembelajaran, merumuskan indikator, dan penilaian hasil belajar. Indikator-indikator yang dirumuskan guru dalam RKH sesuai dengan kemampuan yang akan dicapai anak usia anak 5-6 tahun yang ada di dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009.

Tema-tema yang akan diajarkan biasanya, sesuai dengan tema yang akan diajarkan dalam satu tahun. Tema dan pokok bahasan tersebut dipilih guru sesuai dengan kedekatan kehidupan anak seperti lingkungan rumah anak maupun diri anak sendiri. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu penjelasan langsung dan demonstrasi. Metode tersebut digunakan guru dalam mengajarkan pembuatan bentuk bangunan, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran kadang-kadang setiap tahap pembelajaran ada yang memerlukan waktu yang lebih dan kurang, sehingga tidak sesuai dengan alokasi waktu. Agar kegiatan pembelajaran di sentra balok dapat berjalan lancar, guru juga melakukan penataan lingkungan main seperti menata balok sesuai dengan ukuran dan bentuknya, mengatur penempatan alas balok supaya mudah diambil anak ketika bermain, serta meletakkan aksesoris pendukung main balok yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Kegiatan menata balok dan aksesorisnya ini dilakukan guru untuk memudahkan anak mencari balok yang diperlukannya, memperlancar kegiatan pembelajaran dan membantu kenyamanan anak dalam bermain.

Selain perencanaan yang dipaparkan diatas, pengaturan posisi duduk anak juga perlu direncanakan agar anak bisa fokus mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, anak bisa tertib dalam bermain dan memudahkan guru mengawasi anak saat bermain. Di TK Mujahidin 1 posisi duduk anak saat guru menjelaskan tema yaitu duduk melingkar dan saat anak bermain, anak bebas memilih tempat bermainnya akan tetapi masih dalam area bermain balok.

Pelaksanaan Pembelajaran Model Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak

Pelaksanaan pembelajaran di sentra balok dilakukan selama satu jam yaitu dari pukul 09.45-10.45 WIB terhitung dari pijakan sebelum main balok sampai pijakan sesudah main balok. Kegiatan pembelajaran yang ada di sentra balok dilakukan guru dengan terlebih dahulu mempersilahkan anak duduk melingkar bersama guru, dan setelah itu guru menayakan kabar anak serta membahas tema yang akan diajarkan kepada anak. Sebelum membahas tema, guru mengajak anak bernyanyi-nyanyi, dan bermain tepuk-tepukan agar anak siap mendengarkan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Guru menyampaikan tema dengan menggunakan metode bercerita, pengajaran langsung dan demonstrasi. Saat membahas tema, guru sangat menguasai tema yang diajarkannya. Materi-materi yang diajarkan oleh guru disesuaikan dengan RKH yang telah dibuatnya. Agar bangunan balok anak bervariasi setiap minggunya, guru mengajarkan tema yang berbeda dan mengenalkan kepada anak berbagai bentuk bangunan baik melalui media elektronik, gambar, buku dan meminta anak membuat bangunan yang terdiri dari satu jenis balok. Untuk mengenalkan balok, guru biasanya menggunakan metode demonstrasi langsung dan meminta anak mengambil balok yang sama.

Sebelum anak bermain balok, guru memberikan pijakan sebelum main kepada anak, hal ini dilakukan agar anak tertib, terarah dan bertanggung jawab saat bermain balok selain itu juga guru memberitahukan kepada anak akibat bermain balok yang

tidak tertib. Agar anak mau mengungkapkan aturan mainnya, guru biasanya mengajukan pertanyaan kepada anak. Saat membangun balok, anak mengambil posisinya masing-masing dan tidak ditentukan. Ketika anak sedang membangun bangunannya guru berkeliling disekitar anak sambil bercakap-cakap dan mengajukan pertanyaan seperti buat bangunan apa, ini apa, mengapa bangunannya di buat seperti ini dan pernah lihat bangunan seperti ini di mana, baru setelah itu pun guru menilai bangunan yang di buat anak. Saat ada anak yang kesulitan dalam membangun bangunannya guru duduk bersama anak dan membimbing anak membuat bangunannya. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak, guru memperlihatkan berbagai macam bentuk bangunan yang ada di berbagai Negara dan menyarankan kepada anak untuk membuat bangunan tersebut, akan tetapi sebelumnya guru memuji terlebih dahulu bangunan yang di buat anak.

Ketika waktu bermain balok habis, guru memberitahukan kepada anak. Jika ada anak yang tidak mau mengakhiri permainannya tersebut, guru membujuk anak tersebut dan memberikan pengertian kepadanya. Cara yang dilakukan guru agar anak bersedia beres-beres yaitu dengan memberikan pujian kepada anak dan meminta anak untuk bertanggung jawab. Saat kegiatan pembelajaran, anak diperkenalkan dengan berbagai macam bentuk balok dan tempat penyimpanannya sehingga anak bisa membereskan dan mengembalikan baloknya sesuai dengan bentuk dan ukurannya. Setelah beres-beres, anak dan guru kembali duduk melingkar untuk melakukan recalling. Untuk menghadapi anak yang pasif dalam mengungkapkan kegiatan mainnya, guru terus-menerus memotivasi anak tersebut baik berupa kata-kata maupun tindakan. Sedangkan untuk anak yang dominan dalam mengungkapkan kegiatan mainnya, dengan guru memberikan anak tersebut pengertian dan memintanya untuk memberikan kesempatan kepada temannya. Agar anak memiliki minat yang besar untuk mengikuti kegiatan hari esoknya, guru membuat anak penasaran tentang kegiatan main hari esok, dengan mengatakan bahwa besok ada kegiatan main yang lebih seru lagi.

Evaluasi pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak

Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan guru terhadap perkembangan anak ketika bermain balok, dengan cara guru terlebih dahulu membuat lembar observasi perkembangan anak yang mengacu kepada Permen Nomor 58 tahun 2009 dan aspek-aspek yang dinilai yaitu kemandirian, kreativitas, kerjasama, tanggung jawab, bahasa, kognitif, dan sosem. Penilaian ini dilakukan saat anak bermain balok dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak yang sedang main balok. Dari hasil penilaian tersebut kebanyakan anak sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam setiap aspek perkembangannya, hal ini dikarenakan anak-anak sudah berada pada semester terakhir pada Taman kanak-kanak dan sebentar lagi masuk SD dan perkembangan kognitif, sosial, bahasa, dan yang lainnya sudah lebih berkembang.

Faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak.

Faktor pendukung kegiatan pembelajaran di sentra balok dapat berjalan dengan lancar karena media balok yang disediakan jumlahnya sangat banyak dan aksesorisnya juga banyak. Selain itu juga ruangan kelas yang besar memudahkan anak untuk bergerak.

Kendala pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran di sentra balok yaitu kurangnya waktu kegiatan sentra sehingga anak memiliki waktu yang kurang dalam bermain balok dan masih kurangnya aksesoris orang-orangan sehingga kerap kali menimbulkan perkelahian diantara anak karena tidak kebagian. Selain itu juga pendeknya konsentrasi anak dalam menerima pelajaran sehingga anak kurang memperhatikan penjelasan guru dalam menjelaskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi maka peneliti akan memaparkan secara keseluruhan mengenai penerapan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak

Perencanaan pembelajaran menurut Masitoh (2007:4.4) yaitu” tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran), kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), media dan sumber belajar, dan Evaluasi.” Dalam penerapan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak, tujuan yang ingin di capai oleh guru adalah agar anak dapat mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang ada di Permendiknas Nomor 58 tahun 2009, yang guru rumuskan melalui indikator-indikator yang ada di RKH. Selain itu juga melalui kegiatan permainan yang ada di sentra balok diharapkan anak bisa mengendalikan emosi ketika bermain balok, bekerja sama, mengikuti aturan main balok, dapat menjelaskan bangunan yang dibuatnya, dan bisa bertanggungjawab untuk mengembalikan balok yang telah diambilnya.

Materi-materi pembelajaran yang ada di sentra balok di sesuaikan dengan tema-tema yang telah di bagi per semesternya. Materi yang akan di bahas dalam kegiatan di sentra balok seperti mengenal rumah adat yang ada di Indonesia, mengenal bangunan yang kokoh dan tahan angin dan masih banyak yang lainnya. Selain itu juga, dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang ada di sentra balok, guru perlu mempersiapkan beberapa hal seperti Rencana Kegiatan Harian, memilih Strategi pembelajaran yang cocok dengan karekteristik anak, dan memilih indikator-indikator yang sesuai dengan anak usia 5-6 tahun yang ada di Permen Nomor 58 tahun 2009.

Dalam menerapkan pembelajaran model sentra yaitu sentra balok, guru memerlukan media dan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Penyiapan media pembelajaran yang ada di sentra balok perlu memperhatikan beberapa hal yaitu balok yang di gunakan jumlahnya mencukupi untuk setiap anak, balok dan aksesorisnya aman bagi anak, serta bahan main sesuai dengan karakteristik anak. Guru melakukan evaluasi atau peniaian setelah proses pembelajaran atau kegiatan main pembangunan. Penilaian yang guru lakukan menggunakan empat kategori yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru dalam menerapkan model sentra balok yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, menyiapkan materi pembelajaran, menyiapkan RKH, menyiapkan alat peraga, dan juga menyiapkan bahan main berupa balok dan aksesorisnya serta menyiapkan kriteria penilaian anak dalam main pembangunan.

Pelaksanaan Pembelajaran Model Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak

Pelaksanaan proses belajar mengajar menurut Tangyong dkk (2009:6) terdiri dari: “Pengorganisasian kelas, Penggunaan sarana belajar mengajar, melakukan kegiatan belajar mengajar dengan susunan bermain yang mendukung (pembukaan, inti, dan penutup).” Guru sentra balok juga melakukan pengorganisasian kelas dengan cara melakukan penataan lingkungan main balok. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru sentra balok juga melakukan kegiatan pembukaan pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak pada hari tersebut. Pada kegiatan pembukaan guru biasanya bernyanyi bersama dengan anak dan diisi juga dengan bermain tepuk-tepukan. Selain itu juga kegiatan inti pelajaran dilakukan guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model sentra yang sesuai dengan Pedoman pendekatan BCCT (sentra). Langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari 4 pijakan main yaitu: pijakan lingkungan sebelum main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main. Kegiatan penutup pelajaran diisi dengan review kegiatan main yang telah anak lakukan dalam satu hari.

Pijakan lingkungan sebelum main diisi dengan kegiatan apersepsi dan menjelaskan tema yang akan diajarkan. Saat menjelaskan tema guru menggunakan metode demonstrasi dan penjelasan langsung agar anak mudah mengerti mengenai tema dan kegiatan main yang akan dilakukan. Metode-metode yang guru gunakan dalam pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran anak usia dini yang diungkapkan oleh Isjoni (2011:86) Metode pembelajaran yang diterapkan di PAUD yaitu: metode bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, dan pemberian tugas.

Pijakan saat main, memberikan waktu kepada anak untuk membangun dan main peran dengan hasil karya mereka. Pada pijakan saat bermain, guru sentra balok yang ada di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak berkeliling di sekitar anak sambil menilai bangunan yang di buat dan bercakap-cakap dengan anak mengenai bangunan yang dibuatnya. Saat anak kesulitan membuat bangunannya, seperti bangunannya sering roboh, guru pun membantu anak dengan membimbing anak membuat bangunan yang kokoh. Selain itu juga, agar kemampuan anak lebih meningkat lagi,

guru pun menyarankan kepada anak untuk membuat bangunan yang lebih besar lagi dan mencoba menambah luas bangunannya. Ketika bermain anak-anak sudah membuat bangunan yang terdiri dari banyak bangunan dan memberi masing-masing nama pada bangunan yang mereka buat. Selain itu juga balok-balok tersebut ada juga yang di berinya nama seperti balok persegi dijadikan anak kursi dan lain-lainnya. Setelah bangunannya jadi, anak pun bermain dengan teman-teman di sampingnya seperti bermain peran mikro, yaitu orang-orangan dari kayu mereka jadikan orang. Ketika melakukan penilaian, guru juga mengamati perkembangan main balok yang terjadi pada anak.

Pijakan setelah main yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk membereskan mainannya dan mengingat kembali permainan yang telah dilakukan anak. Ketika waktunya habis, guru pun memberitahukan kepada anak, dan meminta anak untuk membereskan mainannya. Ketika membereskan mainannya, guru memberikan keranjang kepada anak untuk memudahkan anak membawa dan menyusun balok. Agar kegiatan beres-beres tidak memakan waktu yang lama, guru pun meminta anak untuk mengambil balok yang satu jenis per anak dan memuji anak yang membereskan balok. setelah semuanya beres, guru pun meminta anak duduk melingkar bersama guru untuk melakukan recalling yang berguna untuk melatih daya ingat anak dan melatih anak untuk mengemukakan gagasannya. Setelah recalling selesai, anak-anak pun kembali ke kelasnya masing-masing.

Evaluasi pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak

Evaluasi kegiatan pembelajaran yang guru lakukan di sentra balok pada Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 pontianak yaitu berupa evaluasi perkembangan anak. Evaluasi perkembangan anak dilakukan guru pada saat anak sedang bermain balok dengan mencatat kemampuana anak baik dari aspek bahasa, kognitif, sosial emosional dan lain-lainnya dengan menggunakan kategori BB, MB, BSH, dan BSB.

Hal ini sejalan dengan dengan pedoman penerapan BCCT yang dikemukakan oleh Depdiknas tahun 2006, bahwa evaluasi itu terdiri dari evaluasi program dan evaluasi perkembangan anak. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas palaksanaan program PAUD sedangkan evaluasi perkembangan anak dilakukan untuk mengetahui tahap pencapaian perkembangan anak.

Faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak.

Ratumanan dalam Ahmad (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran adalah sarana dan prasarana belajar seperti ruang kelas dan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas kegiatan pembelajaran di sentra balok dapat berjalan dengan lancar dikarenakan media balok dan aksesorisnya yang ada di sentra balok banyak serta ruang kelasnya besar sehingga memudahkan anak untuk bergerak.

Kendala pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak

Menurut menurut Zuhairini dalam Mahbubah (2013) adapun faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu: Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.”

Sejalan dengan pendapat diatas yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran di sentra balok yaitu kurangnya waktu untuk anak bermain dan aksesoris orang-orangan yang sedikit sehingga sering terjadi keributan di antara anak. selain itu juga pendeknya konsentrasi anak dalam mendengarkan penjelasan guru, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama dalam menjelaskan tema.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak mengenai penerapan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa telah dilaksanakan kegiatan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun dan cenderung mengacu pada permen Nomor 58 tahun 2009 serta sudah diterapkan dengan baik. langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru terdiri dari 4 pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dimana guru mengevaluasi perkembangan anak dan pijakan sesudah main. Secara khusus disimpulkan:

Perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak sudah dilakukan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan guru berupa membuat Rencana Kegiatan Harian yang mengacu pada Permen nomor 58 tahun 2009.

Pelaksanaan penerapan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak berjalan baik dan dilaksanakan sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Kegiatan pembelajarannya menggunakan empat pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan sesudah main.

Evaluasi penerapan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Pontianak sudah berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar anak. Dari hasil pengamatan anak bermain balok, kebanyakan anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dalam setiap aspek perkembangannya.

Faktor pendukung kegiatan pembelajaran model sentra balok dapat berjalan dengan lancar, karena didukung oleh sarana dan prasarana yang sudah memadai yaitu ketersediaan media balok yang ada dan ruang kelas sentra balok juga besar sehingga memudahkan guru dalam mengajar.

Kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran di sentra balok berasal dari anak itu sendiri yaitu anak kurang fokus perhatiannya ketika guru sedang menjelaskan sehingga anak kadang-kadang main dan menyebabkan anak lain terganggu belajarnya. Selain itu juga kendala yang dihadapi guru berupa kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan di sentra dan masih kurang tersedianya aksesoris pendukung permainan balok seperti aksesoris orang-orangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya yang berkaitan tentang penerapan pembelajaran model sentra balok pada anak usia 5-6 tahun. Adapun saran-saran tersebut yaitu: (1) Ruang kelas perlu di hiasi dengan berbagai macam gambar bangunan yang terbuat dari balok dan gambar sesuai dengan ukuran macam-macam bangunan sehingga kelasnya menjadi lebih menarik. (2) Rencana kegiatan hariannya perlu di tambah kompetensi dasar dan kompetensi inti. (3) Menambah aksesoris bermain yang mendukung pembelajaran di sentra balok seperti aksesoris orang-orangan. (4) Menyediakan buku yang berkaitan dengan main menyusun bentuk-bentuk bangunan, seperti buku tentang berbagai gambar bangunan, untuk memotivasi dan memberikan ide baru kepada anak dalam membuat bangunannya. (5) Memberikan waktu yang lebih banyak pada anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran di sentra, seperti kegiatan pijakan sebelum main 15 menit, pijakan saat main 60 menit, dan pijakan setelah main 30 menit.

DAFTAR RUJUKAN

- Arriyani, Neni dan Wismiarti. (2010). *Sentra Main Peran*. Jakarta: Pustaka Al-Falah
- Asmara, U Husna. *Penulisan Karya Ilmiah*. (2007). Pontianak: Fahrana Bahagia Pontianak
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Depdiknas
- Isjoni. (2011). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Martuti, A. (2010). *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Siderejo: Kreasi Wacana
- Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: universitas Terbuka

- Miles, Matthew B. dan Huberman, A Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Nielsen, Dianne Miller. (2008). *Mengelola Kelas Untuk guru TK*. (penerjemah: Febrianti Ika Dewi). Jakarta: PT Indeks
- Sujiono, Yuliana Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Tangyong, Agus F dkk. (2009). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

ONLINE

- Ahmad, Fatimah. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran*. (online). <http://patimahahmad.blogspot.com/2013/10/faktor-factoryang-mempengaruhi-belajar.html>. diakses pada tanggal 4 juli 2014)
- Mahbubah, Ainul. (2013). *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran*. (online). (<http://banjirembun.blogspot.com/2013/06 /faktor-pendukung-dan penghambat.html>, diakses 7 juli 2014)